

# MODEL PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SD MANGGALA PERKASA TOBELO

M. M. Puji Nitis Kusumawati  
Alpres Tjuana

*Dosen Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Halmahera*

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendapatkan informasi tentang Bimbingan Belajar dimasa pandemi Covid-19. Penelitian menggunakan metode kualitatif eksploratif. Dalam penelitian ini, nara sumber yang berjumlah 10 orang yang terdiri dari 2 guru, 2 wali murid, dan 6 siswa. Wawancara dilakukan terstruktur dengan pertanyaan yang disusun dan referensi yang terkait dengan Covid 19. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari 6 Model pembelajaran di yang digunakan saat, terdapat tiga model yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu: (1) **Daring** yaitu model yang dipakai dalam pembelajaran di masa Pandemi Covid 19 karena Model daring merupakan sebuah model pembelajaran berbasis internet atau belajar online yang harus dijalani semua siswa-siswi yang terpapar pandemic Covid-19 guna menyambung proses belajar tatap muka yang terkendala karena social distancing atau tidak berkerumun untuk membantu mencegah penyebaran Covid-19. (2) **Luring** yaitu Model pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh oleh sekolah karena minimnya sarana dan prasarana yang mendukung untuk sistem daring. Dalam kasus di SD Manggala perkasa ini, pembelajaran Luring dilakukan bukan karena kekurangan sarana yang dimiliki siswa, tetapi karena orang tua tidak mau anaknya tidk belajar di rumah tetapi sekaligus anak jsteru ingin juga bertemu dengan teman-temannya tetapi dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan dan memakai masker. (3) **Blended Learning** yaitu Model pembelajaran dengan menggunakan dua pendekatan sekaligus. Dalam artian, metode ini menggunakan sistem daring sekaligus tatap muka melalui video converence.

**Kata Kunci:** Pandemi Covid-19; Model Pembelajaran Daring; Luring; Blended Learning.

## Pendahuluan

Semakin menurunnya jumlah penderita yang positif maupun jumlah korban yang meninggal akibat terinfeksi Virus Covid 19 yang terjadi sampai dengan akhir tahun 2021 ini dirasakan bagi semua pihak. Covid-19 sebagai penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut Corona Virus 2 (*severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* atau *SARSCoV -2*) banyak menyerang manusia yang mengakibatkan penyakit infeksi saluran pernapasan, seperti flu, MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*), dan SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*). COVID-19 sendiri merupakan virus jenis baru yang ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada tahun 2019 yang banyak membawa dampak baik maupun buruk bagi semua makhluk hidup dan alam semesta.

Menghadapi pandemi ini, dalam bidang pendidikan kebijakan yang diambil pemerintah dalam hal ini menteri pendidikan hingga adalah melaksanakan pembelajaran *on*

*line* atau dalam jaringan (*daring*) untuk seluruh siswa maupun mahasiswa. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19), yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut: 1) Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan; 2) Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai bagaimana menghadapi dan mengatasi persoalan pandemi Covid-19; 3) Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan fasilitas belajar di rumah; 4) Bukti atau proses aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Perlu dipahami bahwa pemaduan penggunaan sumber belajar tradisional (*offline*) dan *online* adalah suatu keputusan yang baik. Namun pada kenyataannya pembelajaran *online* belum mampu menggantikan pelaksanaan pembelajaran tatap muka karena metode interaksi tatap muka masih jauh lebih efektif dibandingkan pembelajaran *online*. Selain itu, keterbatasan dalam aksesibilitas internet, perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*), serta pembiayaan sering menjadi hambatan dalam memaksimalkan sumber-sumber belajar *online*. Namun dari kebijakan yang dikeluarkan tentunya tidak dapat memastikan semuanya akan berjalan sebagaimana seharusnya. Di daerah pedesaan pada kenyataannya masih minim fasilitas internet yang dapat menunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar *online*. Kendatipun demikian, hampir dapat dipastikan bahwa pembelajaran yang dilakukan dan terjadi di SD Manggal Perkasa Tobelo tetap berupaya melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan ketentuan pemerintah dan secara kreatif melaksanakannya dengan penuh kreatif disesuaikan dengan kondisi yang ada. Untuk mengetahui lebih lanjut, maka adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui model pembelajaran yang dipakai dimasa pandemic Covid-19 di SD Manggala Perkasa Tobelo.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif eksploratif. Menurut Arikunto (2006:7) penelitian eskploratif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggali secara luas tentang sebab-sebab atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi model pembelajaran online di SD Manggala Perkasa Tobelo selama masa pandemi Covid-19. Dalam penelitian ini tidak menggunakan istilah populasi namun menggunakan *social situation*. Menurut Spradley (Sugiyono, 2007:49) dinamakan *social situation* atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu: tempat, pelaku dan aktifitas.

Pada situasi sosial atau obyek penelitian ini penelitian dapat mengamati secara mendalam aktivitas orang-orang yang ada pada tempat tertentu. Dalam penelitian ini, responden yang berkaitan sebanyak 6 orang dari SD Manggala Perkasa Tobelo, terdiri dari 2 guru, 2 wali murid, dan 6 siswa. Wawancara dilakukan terstruktur dengan pertanyaan yang disusun dan dikaitkan serta dikembangkan dengan kegiatan pembelajaran sekaligus model pembelajaran yang digunakan saat terjadinya pandemi Covid-19. Sampel dipilih dengan

menggunakan metode *purposive sampling*. Metode ini merupakan metode pengambilan sampel yang banyak digunakan pada penelitian yang kondisi suatu wilayah yang heterogen. Sugiono (2011:84) menjelaskan bahwa *purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel dengan pertimbangan khusus. Pertimbangannya adalah bawa dengan mengambil sampel, tiap kelas diambil satu orang siswa; dua guru kelas (kelas rendah dan tinggi); kepala sekolah sebagai nara sumber penelitian dan seorang pengurus yayasan sebagai pengelolanya.

Penelitian eksploratif mencoba menyediakan jawaban dari pertanyaan yang telah dirumuskan dalam masalah yang akan dijadikan prioritas dalam penelitian selanjutnya. Oleh karena itu, penelitian eksploratif merupakan penelitian pendahuluan. Melalui penelitian eksploratif akan dihubungkan di antara gejala/fenomena sosial dan bagaimana bentuk hubungan itu. Oleh karena itu diperlukan rancangan penelitian yang baik dan benar sesuai dengan tujuan. Peneliti menyiapkan pertanyaan yang akan diajukan dalam wawancara terhadap nara sumber.

### **HASIL PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini adalah mendapatkan informasi tentang model pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Hasil penelitian berupa pernyataan yang dilontarkan oleh responden saat wawancara. Pernyataan ini merupakan bukti lapangan yang dirasakan oleh responden terkait dengan tema penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran di masa pandemi Covid 19 adalah:

#### ***Daring***

Model pembelajaran *daring* dipakai dalam pembelajaran di masa Pandemi Covid 19 agar bisa mengatasi permasalahan yang terjadi selama pandemi ini berlangsung. Metode ini bisa membuat para siswa memanfaatkan fasilitas yang ada di rumah dengan baik. Seperti halnya membuat konten maupun mengerjakan seluruh kegiatan belajar melalui sistem *online*. Dengan menggunakan metode *daring* seperti ini, sistem pembelajaran yang disampaikan akan tetap berlangsung dan seluruh pelajar tetap berada di rumah masing-masing dalam keadaan aman. Model *daring* merupakan sebuah model pembelajaran berbasis internet atau belajar *online* yang harus dijalani semua siswa-siswi yang terpapar pandemic Covid-19 guna menyambung proses belajar tatap muka yang terkendala karena *social distancing* atau tidak berkerumun untuk membantu mencegah penyebaran Covid-19.

#### ***Luring***

Luring yang dimaksud pada model pembelajaran yang dilakukan di luar jaringan. Dengan maksud bahwa pembelajaran ini dilakukan secara tatap muka dengan memperhatikan protokol kesehatan yang berlaku. Metode ini digunakan dengan memperhatikan protokol kesehatan. Dalam model pembelajaran yang satu ini, siswa akan diajar secara bergiliran (*shift model*) agar menghindari kerumunan. Model pembelajaran Luring dimaksudkan oleh Mendikbud untuk memenuhi penyederhanaan kurikulum selama masa darurat pandemi ini. Metode ini dimaksudkan agar penyampaian kurikulum kepada siswa dapat lebih ringkas. Model pembelajaran ini dapat dimanfaatkan oleh sekolah karena minimnya sarana dan prasarana yang mendukung untuk sistem *daring*.

### ***Blended Learning***

Model *blended learning* merupakan metode yang menggunakan dua pendekatan sekaligus. Dalam artian, metode ini menggunakan sistem daring sekaligus tatap muka melalui *video converence*. Jadi, meskipun pelajar dan pengajar melakukan pembelajaran dari jarak jauh, keduanya masih bisa berinteraksi satu sama lain. Model pembelajaran *blended learning* adalah salah satu model yang efektif untuk meningkatkan kemampuan kognitif para siswa. Model pembelajaran ini sudah mulai dirancang dan diterapkan awal abad ke-21. Namun, seiring dengan merebaknya wabah Covid-19, metode yang satu ini dikaji lebih dalam lagi karena dinilai bisa menjadi salah satu metode pembelajaran yang cocok untuk para pelajar di Indonesia. Mengingat wabah pandemi yang tidak tahu pasti kapan berakhirnya, metode pembelajaran tersebut mungkin bisa dipakai berkelanjutan.

### **PEMBAHASAN**

Dari hasil penelitian model pembelajaran yang dilakukan dimasa pandemi Covid 19 untuk mengurangi penyebaran virus, dilaksanakan dengan sangat hati-hati dan campur tangan pemerintah yang terus mendukung. Keberadaan sarana dan prasarana atau jaringan internet yang digunakan sebagai media dalam berlangsungnya pembelajaran menjadi pertimbangan dalam pelaksanaannya. Tidak semua orang tua mau dan mampu memenuhi sarana dan prasana mengingat status perekonomian yang tidak merata. Sehingga proses pembelajaran tidak tersampaikan dengan sempurna. Seperti yang dialami oleh sebagian orang tua murid di SD Manggala Perkasa Tobelo, kurangnya fasilitas membuat anak tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan sebagaimana mestinya. Pemaduan penggunaan sumber belajar tradisional (*offline*) dan *online* adalah suatu keputusan yang baik. Hal ini disambut sekolah dengan membagi jumlah siswa dalam kelas menjadi kelompok A dan kelompok B sehingga *sosial distancing* tetap terjaga. Keefektifan Pembelajaran *Online* dan persiapan sebelum memberikan layanan belajar merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan belajar, terutama pada *online learning* di mana adanya jarak antara siswa dan guru. Pada pembelajaran ini pembelajar harus mengetahui prinsip-prinsip belajar. Hal itu sudah dilaksanakan dengan baik oleh guru-guru dan mendapat apresiasi dari orng tua.

### **KESIMPULAN**

Pembelajaran Masa Pandemi Covid 19 sangat bervariasi dan setiap pendidik dapat memilih model pembelajaran yang akan dipakai. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan membantu penyebaran Virus Covid-19. Selain itu pertimbangan adanya sarana dan prasarana juga harus dipertimbangkan dengan baik. Kurangnya sarana dan prasarana yang dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi dan ketidaksiapan teknologi juga menjadi suatu hambatan dalam berlangsungnya kegiatan belajar online. Sehingga hasil belajar yang diberikan oleh guru tidak bisa semua diserap oleh siswa.

Hasil dari penelitian ini adalah ada 6 Model pembelajaran di Masa Pandemi Covid 19 yaitu: 1) *Daring* yaitu model yang dipakai dalam pembelajaran di masa Pandemi Covid 19 karena Model daring merupakan sebuah model pembelajaran berbasis internet atau belajar online yang harus dijalani semua siswa-siswi yang terpapar pandemi Covid-19 guna menyambung proses belajar tatap muka yang terkendala karena social distancing atau tidak berkerumun untuk membantu mencegah penyebaran Covid-19 2) *Luring* yaitu model pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh oleh sekolah karena minimnya sarana dan prasarana yang mendukung untuk sistem daring. 3) *Blended Learning* yaitu model

pembelajaran dengan menggunakan dua pendekatan sekaligus. Dalam artian, metode ini menggunakan sistem daring sekaligus tatap muka melalui *video converence*.

### **Daftar Pustaka**

- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fiest J dan Gregory J. Fiest. 2008. *Theories of Personality*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Hartanto, W. (2016). *Penggunaan ELearning sebagai Media Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Ekonomi, 10(1), 1–18. "Indonesia confirms first cases of coronavirus". Bangkok Post (dalam bahasa Inggris). Reuters. 2 Maret 2020. Diakses tanggal 2 Maret 2020.
- Prawiradilaga, Salma, dkk. 2016. *Mozaik Teknologi Pendidikan: Elearning*. Jakarta: Prenadamedia Group. Ratcliffe, Rebecca (2 Maret 2020). "First coronavirus cases confirmed in Indonesia amid fears nation is ill-prepared for an outbreak". The Guardian (dalam bahasa Inggris).
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

